



***SPORT INDUSTRY DAMPO AWANG BEACH TAMAN
REKREASI PANTAI KARTINI DI KABUPATEN REMBANG
TAHUN 2019***

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi pada Universitas Negeri Semarang

Oleh :
Desta Pratiwi
6101415022

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Desti Pratiwi. 2019. *Sport Industry Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini di Kabupaten Rembang Tahun 2019*. Skripsi. Pendidikan Jasmani Keesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Agus Pujiyanto, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : **Sport Industry, Olahraga, Taman Rekreasi**

Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini merupakan tujuan wisata utama masyarakat Rembang, tentunya memiliki beberapa permasalahan. Salah satunya yaitu sedikitnya pengunjung yang datang. Permasalahan yang banyak di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini mengenai jalannya sebuah industri olahraga. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah industri olahraga rekreasi *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang tahun 2019. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui industri olahraga rekreasi *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini di Kabupaten Rembang tahun 2019.

Prosedur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Obyek penelitian ini di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini. Sedangkan subyek penelitian yang diamati adalah manajer, karyawan dan pengunjung. Metode pengumpulan data menggunakan triangulasi data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Aspek produsen *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini sudah berjalan dengan baik 2) Unsur manajemen *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini tidak berjalan dengan baik karena karyawan yang bekerja tidak profesional 3) Aspek Pasar *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini berjalan dengan baik 4) Aspek perusahaan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini berjalan kurang baik karena tidak adanya pengawasan dan evaluasi terhadap karyawannya 5) Relasi yang terjalin sudah baik.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini memiliki aspek produsen, aspek pasar, kemitraan/relasi yang terjalin dengan baik. Namun unsur manajemen dan aspek perusahaan yang dimiliki *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini kurang baik, karena karyawan yang tidak profesional dan wahana serta fasilitas yang tidak terawat. Saran dari penelitian adalah masih perlu pembenahan khususnya kualitas karyawan, fasilitas dan wahana permainan, pengawasan dan evaluasi terhadap karyawan.

ABSTRACT

Desta Pratiwi. 2019. *Sport Industry of Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini in Rembang Regency in 2019*. A Final Project. Physical Education, Health and Recreation, Faculty of Sport Sciences, Universitas Negeri Semarang. Advisor: Agus Pujianto, S.Pd, M.Pd.

Key words: **Sports Industry, Sport, Recreation Park.**

Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini is the main tourist destination for Rembang's local people. Basically, it has several problems, one of which is the lack of visitors. The major problem that happens to *Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini* is regarding the undertaking of sports industry. The focus of the problem in this study is the recreational sports industry of *Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini* in 2019. The purpose of this study is to find out the recreational sports industry of *Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini* in Rembang Regency in 2019.

The procedure used in this study was qualitative descriptive. The object of this study is at *Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini*. While the research subjects observed were managers, employees and visitors. The methods of data collection used data triangulation by observation, interviews, and documentation. The methods of data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion.

The results show that 1) The producer aspect of *Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini* is going well 2) The management element of *Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini* does not run well because the employees work unprofessionally 3) The market aspect of *Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini* runs well 4) The company aspect of *Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini* is running poorly because there is no supervision and evaluation to its employees 5) The relation is well established.

It can be concluded that *Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini* has producer aspect, market aspect, partnerships / relationships which are well established. However, the aspects of management and company owned by *Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini* are less good, it is caused by the unprofessional employees and the poor maintainance of facilities and rides. The suggestion of the research is that the improvement of the quality of employees, facilities, rides, monitoring and evaluation.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Desta Pratiwi

NIM : 6101415022

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : *INDUSTRI OLAHRAGA REKREASI DAMPO AWANG BEACH*
TAMAN REKREASI PANTAI KARTINI KABUPATEN REMBANG
TAHUN 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 2019

Yang menyatakan,



Desta Pratiwi

6101415022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "**Industri Olahraga Rekreasi *Dampo Awang Beach***
Taman Rekreasi Pantai Kartini di Kabupaten Rembang Tahun 2019" telah
disetujui dan disahkan untuk diajukan kepada Panitia Penguji Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

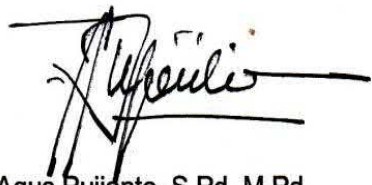
Tanggal :

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR

Pembimbing


Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd.


Agus Pujiyanto, S.Pd, M.Pd.

NIP. 196109031988031002

NIP. 197302022006041001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Desta Pratiwi. NIM 6101415022. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul "Industri Olahraga Rekreasi *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini di Kabupaten Rembang Tahun 2019" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada Senin tanggal 8 Juli 2019.

Panitia Ujian

Ketua

Prof. Dr. Tandiy Rahayu, M.Pd.
NIP.19610320184032001

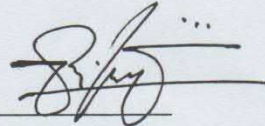
Sekretaris

Andry Akhiruyanto S.Pd. M.Pd.
NIP.198101292003121001

Dewan Penguji

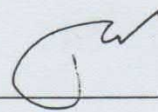
1. Supriyono, S.Pd, M.Or.
NIP.197201271998021001

(Penguji I)



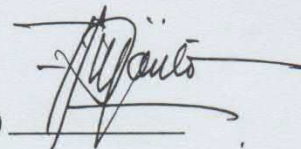
2. Ricko Irawan, S.Pd, M.Pd.
NIP.198505212014041001

(Penguji II)



3. Agus Pujiyanto, S.Pd, M.Pd
NIP. 197302022006041001

(Penguji III)



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Tak ada tempat untuk pesimisme masa depan harus dijemput dengan antusiasme.”

(Najwa Shihab)

“Sukses itu harus melewati banyak proses, bukan banyak protes” (Merry Riana)

Persembahan :

Penulis persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua tercinta penulis,
Bapak Sutono dan Ibu Setyorini Puji.
2. Kedua kakak tersayang penulis,
Bunga Pragawati dan Agil Rizky
Pranata.
3. Almamater “Universitas Negeri
Semarang”

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “INDUSTRI OLAHRAGA REKREASI *DAMPO AWANG BEACH* TAMAN REKREASI PANTAI KARTINI DI KABUPATEN REMBANG TAHUN 2019”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan penuh ketulusan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Agus Pujianto, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, bantuan, memberikan saran, nasehat, teguran, dukungan dan motivasi yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kedua orang tua tercinta penulis Bapak Sutono dan Ibu Setyorini Puji Hartati yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
6. Kakakku Bunga Pragawati dan Agil Rizky Pranata yang selalu memberikan dorongan semangat.
7. Pihak *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini yang telah berkenan membantu dalam pengumpulan data guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih juga untuk teman-teman Kontrakan Bapak Tukiman yang sudah menemani saya selama 3 tahun, dan teman-teman PJKR angkatan 2015 yang memberi warna semasa penulis kuliah di UNNES.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun kiranya dapat menjadi satu sumbangan yang berarti dan penulis harapkan adanya saran dan kritik untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Definisi Olahraga	8
2.1.2 Industri	9
2.1.3 Industri Olahraga	14
2.1.4 Sejarah Dampo Awang	17
2.1.5 Studi Kelayakan Bisnis.....	18
2.1.6 Manajemen Olahraga.....	26
2.1.7 Manajemen Produksi	26
2.1.8 Pengertian Pariwisata	31
2.1.9 Kepuasan Pengunjung.....	34
2.1.10 Rekreasi.....	36
2.1.11 Pantai.....	43
2.2 Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	46
3.1 Pendekatan Penelitian	47
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	48
3.3.1 Lokasi	48
3.3.2 Sasaran Penelitian	48

3.4 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	48
3.4.1 Instrumen Penelitian	48
3.4.2 Metode Pengumpulan Data.....	49
3.5 Pemeriksaan Keabsahaan Data.....	53
3.5.1 Derajat Kepercayaan	53
3.5.2 Derajat Keteralihan	54
3.5.3 Derajat Keberuntungan	54
3.5.4 Derajat Kepastian	54
3.6 Analisis Data.....	55
3.6.1 Reduksi Data	56
3.6.2 Penyajian Data.....	56
3.6.3 Penarikan Kesimpulan	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	58
4.1.2 Aspek Kelayakan Bisnis	60
4.2 Pembahasan.....	81
4.2.2 Aspek Produsen.....	81
4.2.3 Unsur Manajemen.....	82
4.2.4 Aspek Pasar.....	82
4.2.5 Aspek Perusahaan.....	85
4.2.6 Kemitraan/Relasi.....	86
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	48
2. Pedoman Observasi	49
3. Pedoman Wawancara.....	51
4. Pedoman Dokumentasi.....	52
5. Data Pengunjung Tahun 2015	96
6. Data Pengunjung Tahun 2016	97
7. Data Pengunjung Tahun 2017	98
8. Data Pegawai <i>Dampo Awang Beach</i>	99
9. Penanaman Investasi/Permodalan	103
10. Biaya Operasional Perbulan	106
11. Reduksi Data	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Grafik Pengunjung <i>Dampo Awang Beach</i>	4
2. Direktur Utama <i>Dampo Awang Beach</i>	125
3. Wawancara dengan Direktur Utama/Manajer	125
4. Penjaga Kolam Renang <i>Dampo Awang Beach</i>	126
5. Wawancara dengan Penjaga Kolam Renang.....	126
6. Wawancara dengan Pengunjung	127
7. Wawancara dengan Karyawan	128
8. Area Parkir Roda 4 <i>Dampo Awang Beach</i>	128
9. Area Parkir Roda 2 <i>Dampo Awang Beach</i>	129
10. Wahana Permainan Sepeda Gantung	129
11. Jembatan menuju ke Spot foto	130
12. Wahana Permainan Bebek Air	130
13. Wahana Permainan Ayunan	131
14. <i>Outbond</i>	131
15. Panggung <i>Live Music</i>	132
16. Bus Antar Jemput Siswa untuk Berenang	132
17. Bioskop 3D	133
18. Plang/Petunjuk Arah	133
19. Jangkar <i>Dampo Awang</i>	134
20. Wahana Permainan Mobil-Mobilan	134
21. Tempat untuk Mengadakan Event	135

22. Kolam Renang Putri Duyung.....	135
23. Wisata Kuliner.....	136
24. Area Pantai.....	136
25. <i>Mini Zoo</i>	137
26. Pintu Masuk.....	137

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Persetujuan Dosen Pembimbing.....	91
2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	92
3. Surat Izin Observasi.....	93
4. Surat Izin Penelitian	94
5. Surat Keterangan Hasil Penelitian	95
6a. Data Pengunjung Tahun 2015	96
6b. Data Pengunjung Tahun 2016	97
6c. Data Pengunjung Tahun 2017	98
7. Data Pegawai <i>Dampo Awang Beach</i>	99
8. Status Hukum <i>Dampo Awang Beach</i>	101
9. Profil dan Visi Misi <i>Dampo Awang Beach</i>	102
10. Penanaman Investasi/Permodalan	103
11. Biaya Operasional Perbulan	106
12. Daftar Pertanyaan.....	107
13. Tabel Reduksi Data	111
14. Dokumentasi.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan seluruh anggota tubuh untuk membina, mendorong, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Aktivitas fisik itu bisa berorientasi pada pendidikan oleh karena itu bisa disebut olahraga pendidikan, bisa berorientasi pada prestasi, maka disebut olahraga prestasi, maka disebut olahraga prestasi, dan juga bisa berorientasi pada rekreasi maka disebut olahraga rekreasi. Permenpora No. 10 Tahun 2015 tentang Pembinaan dan Pengembangan Industri Olahraga Nasional menyebutkan industri olahraga adalah kegiatan bisnis bidang olahraga dalam bentuk produk barang dan/ atau jasa.

Industri olahraga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Perkembangan industri olahraga di Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara maju seperti Amerika, Inggris, Jerman, Prancis, Italia, Korea dan China, olahraga telah menjadi industri unggulan sebagai devisa negara. Olahraga sudah menjadi identitas industri yang memiliki nilai tambah yang signifikan.

Perkembangan industri olahraga di Indonesia masih memerlukan peran serta masyarakat untuk mewujudkan olahraga yang berprestasi dengan dukungan industri olahraga dalam negeri. Peran industri olahraga antara lain dapat mendorong pedesaan untuk lebih berkembang, dengan cara melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penyebaran industri. Searah dengan

tujuan nasional pelaksanaan otonomi daerah adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah-daerah, dan memberi perhatian dengan tercukupinya kebutuhan bahan dasar yaitu pangan, sandang, kesehatan, pendidikan, dan lapangan pekerjaan.

Seiring berkembangnya kemajuan teknologi, industri olahraga tidak hanya berkembang dalam produk olahraga saja tetapi juga bisa dalam bentuk jasa yang juga dibutuhkan masyarakat. Faktor berkembangnya industri olahraga dalam bentuk jasa bergantung terhadap kualitas sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam suatu bidang kemampuan. Dengan begitu pengelola jasa dapat lebih kreatif dalam mengelola industri olahraga dengan memaksimalkan potensi yang tersedia.

Rekreasi telah menjadi unsur penting dalam kehidupan modern. Pendapatan, kondisi pekerjaan dan perkembangan transportasi yang semakin baik telah memberi orang lebih banyak uang, waktu dan pergerakan yang lebih tinggi untuk melakukan rekreasi. Pada saat ini, rekreasi telah menjadi industri besar. Rekreasi umumnya berdampak pada rasa senang tingkat kesehatan fisik dan mental manusia.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi di bidang pariwisata. Lokasi di Jawa Tengah cukup strategis karena terletak di tengah-tengah pusat kegiatan ekonomi di Pulau Jawa. Semarang merupakan ibu kota Jawa Tengah yang memiliki obyek wisata yang beragam, baik wisata alam, budaya, maupun sejarah. Obyek wisata itu masih bisa dikembangkan secara optimal. Peran pemerintah pusat dan daerah sangat membantu terciptanya pengembangan potensi pariwisata di Jawa Tengah khususnya Rembang.

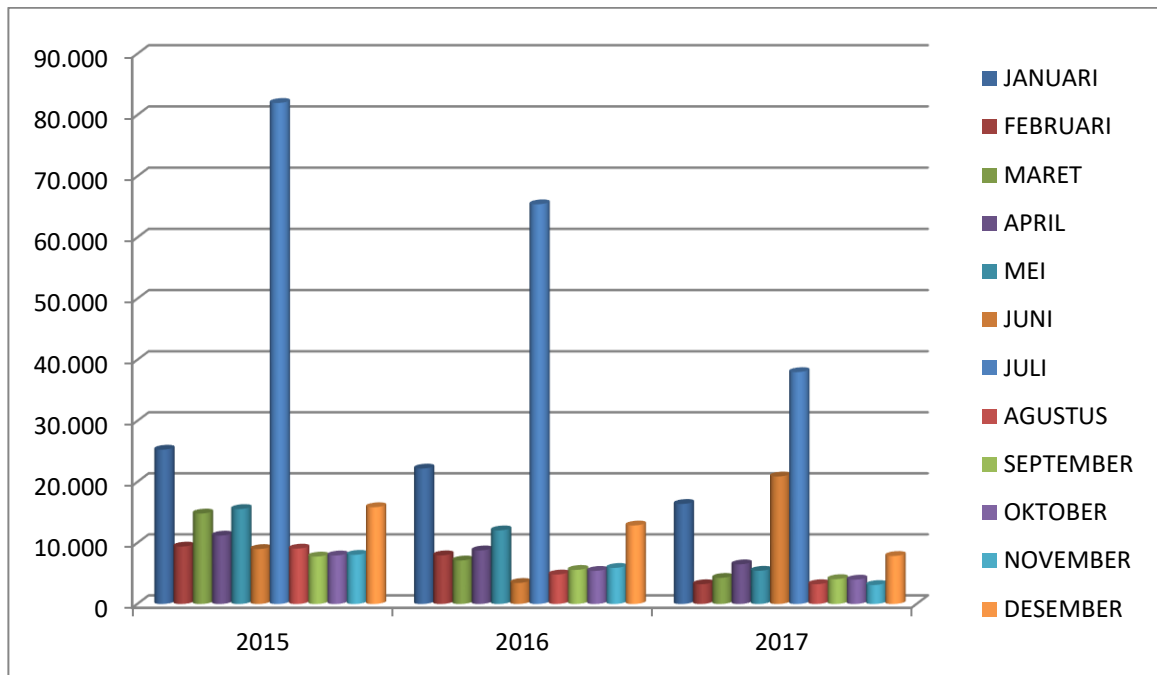
Kabupaten Rembang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Teluk Rembang (Laut Jawa) di utara, Kabupaten Blora di selatan, serta Kabupaten Pati di sebelah barat. Kabupaten Rembang yang terletak di jalur pantura memiliki berbagai tempat rekreasi yang tentu saja memamerkan pantai sebagai daya tarik utamanya. Salah satu yang sudah ada sejak lama yaitu Taman Rekreasi Pantai Kartini atau sekarang lebih dikenal sebagai Dampo Awang Beach.

Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini adalah wisata paling populer di Rembang yang berdiri sejak tahun 1827. Lokasi tempat wisata ini berada di sebelah timur desa Tasikagung, sebelah dan belakang gedung DPRD Rembang. Dari arah manapun letak taman ini sangat mudah dijangkau, baik dengan angkutan umum maupun kendaraan pribadi. Semenjak dibukanya kolam renang yang diberi nama “Kolam Renang Putri Duyung”, Taman Rekreasi Pantai Kartini Rembang menjadi semakin banyak dikunjungi setiap akhir pekannya.

Tempat wisata ini dikelola oleh PT. Mantingan Karya Aditya (PT.MKA). Fasilitas yang ada di tempat wisata ini meliputi kolam renang Putri Duyung, mandi bola, bebek air, mobil-mobilan, bioskop 3D dan sepeda gantung. Berbagai fasilitas terus dikembangkan untuk menarik wisatawan baik dari dalam maupun dari luar. Lapangan voli pantai, kebun binatang mini, *outbond*, serta wisata kuliner adalah fasilitas-fasilitas baru yang dikembangkan oleh pengelola *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Karyawan yang aktif bekerja di tempat wisata ini kurang lebih ada 40 orang.

Suasana pantai yang nyaman, lokasi yang sangat strategis, dan fasilitas hiburan yang lengkap membuat taman ini menjadi tujuan wisata utama masyarakat

dari seluruh penjurur Kabupaten Rembang. Bahkan di saat kupatan, yaitu satu minggu setelah hari raya Idul Fitri, Taman Rekreasi Pantai Kartini menjadi lautan manusia. Berikut adalah data pengunjung Taman Rekreasi Pantai Kartini dari tahun ke tahun:



Gambar 1. Grafik Pengunjung *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini

Salah satu daya tarik *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini adalah wisata bahari, dengan pemandangan laut lepas yang terbentang luas dan kolam renang menjadi tujuan pertama pengunjung datang ke *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini. Banyak pengunjung, terutama anak-anak pengunjung dapat menikmati indahnya terumbu-terumbu karang. Event olahraga yang diadakan di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini adalah renang dan bola voli pantai, diharapkan dengan adanya event olahraga ini dapat meningkatkan pengunjung setiap harinya.

Berdasarkan pemaparan beberapa hal tersebut, peneliti mencoba melakukan survei di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini yang ada di Kabupaten Rembang berkaitan dengan jalannya sebuah industri olahraga dengan peningkatan pengunjung. Guna mengetahui bagaimana aspek produsen, aspek industri, aspek perusahaan, relasi, dan manajemen sebuah industri yang baik, serta mampu memberikan solusi bagi para pelaku pariwisata agar mampu berkembang dan bersaing dikemudian harinya. Peneliti juga memiliki tujuan untuk mengamati peluang usaha yang berorientasi dengan kegiatan olahraga, sebab kegiatan olahraga selalu menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap masyarakat.

Survei tersebut disusun dalam bentuk karya tulis dengan judul "*Sport Industry Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini di Kabupaten Rembang"

1.2 Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada "*Sport Industry Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini di Kabupaten Rembang Tahun 2019"

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana aspek produsen *sport industry* di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini ?
- 2) Bagaimana manajemen *sport industry* rekreasi di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini?

- 3) Bagaimana aspek pasar *sport industry* di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini?
- 4) Bagaimana aspek perusahaan *sport industry* di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini?
- 5) Adakah relasi/kemitraan yang bekerja sama dengan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

- 1) Mendeskripsikan aspek produsen *sport industry* di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini.
- 2) Mendeskripsikan manajemen *sport industry* di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini.
- 3) Mendeskripsikan aspek pasar *sport industry* di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini.
- 4) Mendeskripsikan aspek perusahaan *sport industry* di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini.
- 5) Mendeskripsikan kemitraan/relasi yang bekerja sama dengan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan bahan dalam menyusun skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

1.5.2 Bagi Perusahaan

- 1) Perusahaan dapat memperbaiki strategi pemasaran sehingga peningkatan pengunjung semakin baik.
- 2) Perusahaan dapat lebih baik dalam melayani pengunjung.
- 3) Terjadi peningkatan pendapatan dalam perusahaan yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Olahraga

Menurut Matveyev yang dikutip dari (Rusli Lutan, 2000:37) olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan gerakannya dan kemampuannya semaksimal mungkin. Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang mengajarkan banyak hal, mulai dari kejujuran dalam bermain, menghargai kawan maupun lawan, menerima kekalahan dengan lapang dada, memberi ucapan selamat kepada sang pemenang, bersikap *fair play* dalam bermain, dan masih banyak lagi hal positif yang sebenarnya terkandung di dalam olahraga itu. (Desy Anggar Aditia, 2015:2251)

Perkembangan dan pembangunan olahraga di masyarakat saat ini memperlihatkan banyak dimensi dan memainkan peranan sangat penting. Karena itu seperti, Indonesia sesuai dengan fungsi dan tujuannya kita mengenal beberapa bentuk kegiatan olahraga, seperti (1) olahraga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik, (2) olahraga rekreasi untuk tujuan yang bersifat kreatif, (3) olahraga kesehatan untuk pembinaan kesehatan, (4) olahraga rekreasi untuk tujuan rehabilitasi, (5) olahraga kompetitif untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Jadi, olahraga dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Olahraga merupakan wadah untuk mendalami aspek pengalaman manusiawi. Nilai-nilai dan manfaat yang diperoleh para pelaku itu didapatkan dari partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang bersifat hiburan, pendidikan, rekreasi, kesehatan, hubungan

sosial, perkembangan biologis, kebebasan menyatakan diri dibandingkan dengan orang lain.

Olahraga rekreasi adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga tercapainya kesehatan secara menyeluruh (Husdarta, 2010:148) dalam Arif Hidayat dan Nanang Indardi (2015:50)

2.1.2 Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. (Wiwid Sundari, 2017:4). Adapun klasifikasi dari industri antara lain:

2.1.2.1 Klasifikasi Industri Berdasarkan Jenisnya

Ada tiga macam penggolongan industri menurut jenisnya, yaitu industri ekstraktif, non-ekstraktif dan fasilitatif.

- 1) Industri Ekstraktif, adalah industri yang mengambil bahan bakunya langsung dari alam, seperti pertambangan, pertanian, perikanan, kehutanan, dan perkebunan. Lokasi industri ekstraktif harus berada di tempat terdapatnya bahan baku. Misalnya, industri tambang besi harus ditempatkan di wilayah terdapatnya bijih besi. Hal itu menghindari besarnya biaya pengangkutan bahan mentah ke tempat produksi.

- 2) Industri non-ekstraktif, adalah industri yang mengambil bahan baku dari tempat lain atau yang disediakan oleh industri lain. Jenis industri ini dapat ditempatkan dimana saja, asal dipandang cocok. Contoh, industri sepatu di Cibaduyut (Bandung) bahan bakunya berupa kulit dan karet yang diambil dari Surabayan atau tempat lain.
- 3) Industri fasilitatif, atau disebut juga industri jasa merupakan aktivitas ekonomi yang menjual jasa untuk keperluan orang lain. Dalam kelompok ini termasuk industri perdagangan, perbankan, transportasi, dan komunikasi. (K. Wardiyatmoko, 2006:39-40)

2.1.2.2 Jenis-jenis Industri di Indonesia

Jenis-jenis industri di Indonesia digolongkan menjadi dua belas kelompok, yaitu: industri pengolahan pangan, industri tekstil, industri barang kulit, industri pengolahan kayu, industri pengolahan kertas, industri kimia farmasi, industri pengolahan karet, industri barang galian bukan logam, industri pengolahan logam/industri baja, industri peralatan, industri pertambangan, dan industri pariwisata.

- 1) Industri pengolahan pangan, meliputi industri penggilingan padi, pembuatan minyak kelapa sawit dan minyak nabati pembuatan tapioca, pabrik teh, pabrik kopi dan coklat, pabrik es, pengolahan daging dan ikan, pembuatan mie dan roti, pengawetan ikan, buah-buahan dan jamur, pembuatan susu bubuk, tepung, permen, biskuit, pembuatan kecap, terasi, dan pabrik gula.
- 2) Industri tekstil, industri yang berskala besar dan kecil banyak terdapat di Jawa Barat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, dan sebagian terdapat di Jawa Tengah. Dalam industri ini termasuk industri batik yang banyak terdapat di Jawa Tengah,

terutama di Yogyakarta, Solo, dan Pekalongan. Kemajuan industri tekstil sangat pesat setelah ditemukan mesin-mesin modern. Penemuan mesin-mesin ini mengakibatkan industri kecil tenun gulung tikar.

- 3) Industri barang kulit, industri yang menghasilkan tas, koper, sepatu, kipas, wayang, sandal, ikat pinggang, dan barang-barang kerajinan kulit lainnya. Industri ini banyak terdapat di dalam sentra-sentra industri di Jawa. Industri pengolahan kulit tidak termasuk ke dalam kelompok industri barang kulit. Namun dewasa ini industri barang dari kulit perkembangannya tidak pesat karena harus bersaing dengan industri kulit sintetis.
- 4) Industri pengolahan kayu, industri yang menghasilkan bahan bangunan dan perabot rumah tangga, seperti meja, kursi, dan pigura. Industri besar pengolahan kayu menghasilkan kayu lapis. Industri pengolahan kayu banyak diekspor ke Eropa, Timur Tengah, Jepang, dan Amerika.
- 5) Industri pengolahan kertas, industri yang berkembang sangat pesat. Umumnya industri pengolahan kertas berbentuk industri besar yang menghasilkan barang-barang dari kertas tulis, kertas bungkus dan karton, kertas hias dan tisu. Industri ini terdapat antara lain di Pematang Siantar (Sumatera), Padalarang (Jawa Barat), Banyuwangi (Jawa Timur), dan Martapura (Kalimantan Selatan)
- 6) Industri kimia farmasi, menghasilkan zat asam, garam kimia, pupuk, pembasmi serangga, plastik, serat buatan, bahan-bahan kecantikan, cat, dan obat-obatan. Perkembangan industri kimia dan farmasi sangat pesat, khususnya di kota-kota besar.

- 7) Industri pengolahan karet, industri yang menghasilkan ban luar dan ban dalam untuk kendaraan bermotor maupun tidak bermotor. Selain itu, industri ini juga menghasilkan barang-barang seperti bola, mainan anak, keperluan rumah tangga, keperluan perlengkapan mobil, pesawat motor dan kapal.
- 8) Industri barang galian bukan logam, industri-industri besar barang galian bukan logam menghasilkan semen, gelas, dan kaca. Industri ini juga menghasilkan keramik dan asbes. Pabrik semen yang besar terdapat di Padang (Sumatera Barat), Tonasa (Sulawesi Selatan), Gresik (Jawa Timur), Cibinong (Jawa Barat), Cilacap (Jawa Tengah) dan beberapa tempat lainnya. Pabrik pupuk terdapat di Palembang dan Kalimantan Timur. Industri semen berkembang pesat karena semakin banyak bangunan yang terbuat dari beton.
- 9) Industri baja/pengolahan logam, industri baja yang besar terdapat di Cilegon (Jawa Barat) yang menghasilkan antara lain plat baja, pipa baja, dan kabel-kabel baja. Industri yang tidak begitu besar menghasilkan atap seng, besi, beton, pipa-pipa besi lainnya, dan bahkan pisau silet. Industri baja sangat pesat perkembangannya, banyak dibutuhkan untuk industri karoseri mobil dan perusahaan angkutan lainnya.
- 10) Industri peralatan, industri yang menghasilkan terutama alat-alat transportasi dan alat berat serta kendaraan lainnya.
- 11) Industri pertambangan, umumnya berupa industri besar dengan seluruhnya atau sebagian menggunakan modal asing. Misalnya tambang timah, nikel, tembaga, dan minyak oleh beberapa perusahaan asing maupun Pertamina (milik Indonesia

sendiri). Tambang tembaga yang dikelola PT. Freeport di Papua (Irian Jaya) ternyata juga menghasilkan emas dalam jumlah yang cukup banyak.

- 12) Industri pariwisata, Indonesia mempunyai potensi untuk mengembangkan industri pariwisata. Orang asing mengenal Indonesia sebagai negara yang indah panoramanya, beragam budayanya, dan ramah tamah orangnya. Pencanaan pariwisata Indonesia dimulai sejak tahun 1991. Tahun 1991 dinyatakan sebagai tahun kunjungan ke Indonesia atau "*Visit Indonesia Year 1991*". Dengan perencanaan ini diharapkan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia meningkat. Tema pariwisata Indonesia pada tahun 2006 adalah "*Ultimate Diversity*". Untuk itu perlu adanya peningkatan pelayanan terhadap wisatawan seperti yang tercakup dalam *Program Saptapesona*.

Kenangan yang perlu mendapat perhatian meliputi empat unsur:

- 1) Akomodasi nyaman, bersih, dan pelayanan yang memuaskan.
- 2) Makanan khas daerah yang lezat dan menarik.
- 3) Atraksi kebudayaan yang mempesona.
- 4) Cinderamata yang menawan dan harganya terjangkau.

Pada industri pariwisata yang menjadi objek wisata dibedakan dua macam, yaitu:

- 1) Objek alam (pantai, taman laut, air terjun, dan pemandangan alam lainnya).
- 2) Objek budaya (hasil seni, tarian, hasil kerajinan tangan, keramahtamahan serta berbagai upacara adat). (K. Wardiyatmoko, 2006:41-43)

2.1.3 Industri Olahraga

Industri olahraga didefinisikan oleh Pitts, Fielding, dan Miller (1994) dalam Bambang Priyono (2012:114) sebagai semua produksi barang, jasa, tempat, orang-

orang, dan pemikiran yang ditawarkan kepada pelanggan, yang berkaitan dengan olahraga. Industri olahraga dalam Bab 1 ayat (18) ketentuan umum UU No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah kegiatan bisnis di bidang olahraga dalam bentuk produk barang dan/atau jasa. Industri olahraga tidak hanya berkembang dalam menghasilkan produk-produk, akan tetapi produk dari segi jasaupun sudah mulai berkembang dalam kemajuan era globalisasi ini (Saptoaji, 2013:607). Dalam kaitannya dengan olahraga, bisnis merupakan sejumlah total usaha yang meliputi bidang olahraga baik itu menciptakan atau memproduksi suatu produk yang berkaitan dengan olahraga ataupun kegiatan jasa olahraga dan kemudian memasarkannya kepada masyarakat atau konsumen.

Bentuk industri olahraga dalam Undang-undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan dalam pasal 79, sebagai berikut:

- 1) Industri olahraga dapat berbentuk prasarana dan sarana yang diproduksi, diperjual belikan, dan/atau disewakan untuk masyarakat.
- 2) Industri olahraga dapat berbentuk jasa penjualan kegiatan cabang olahraga sebagai produk utama yang dikemas secara professional yang meliputi: (1) kejuaraan nasional dan internasional, (2) pekan olahraga daerah, wilayah, nasional dan internasional dan, (3) promosi, eksebisi, dan festival olahraga, atau (4) keagenan, layanan informasi, dan konsultasi keolahragaan.
- 3) Masyarakat yang melakukan usaha industri olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dapat bermitra dengan pemerintah, pemerintah daerah, organisasi olahraga, dan/atau organisasi lain, baik dalam negeri maupun luar negeri.

- 4) Dalam melaksanakan kemitraan sebagaimana dimaksud ayat (3) masyarakat membentuk badan usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 5) Masyarakat yang melakukan usaha industri jasa olahraga memperhatikan kesejahteraan pelaku olahraga dan kemajuan olahraga.

Tentang pembinaan dan pengembangan industri olahraga, juga diatur dalam pasal 80 Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional, seperti berikut:

- 1) Pembinaan dan pengembangan industri olahraga dilaksanakan melalui kemitraan yang saling menguntungkan agar terwujud kegiatan olahraga yang mandiri dan professional.
- 2) Pemerintah dan/atau pemerintah daerah memberikan kemudahan pembentukan sentra-sentra pembinaan dan pengembangan industri olahraga.
- 3) Pemerintah dan/atau pemerintah daerah memfasilitasi perwujudan kemitraan pelaku industri olahraga dengan media massa dan lainnya.

Dari pengertian diatas maka industri olahraga dapat didefinisikan sebagai kegiatan bisnis yang dilakukan dengan cara memproses atau mengolah barang dan/atau jasa. Kiranya sudah dapat dijadikan acuan untuk merubah persepsi yang mengatakan bahwa industri olahraga tersebut tersusun hanya pada alat-alat olahraga saja. Pada hal konteks industri olahraga dalam manajemen modern meliputi barang dan jasa yang dalam hal ini berhubungan dengan olahraga.

Industri olahraga tidak terlepas dari bisnis olahraga. Kegiatan bisnis yang dilakukan dengan cara memproses atau mengolah barang dan jasa secara terus menerus dalam ruang lingkup kegiatan keolahragaan seperti pengelolaan sarana dan

prasarana olahraga yang bertujuan memperoleh keuntungan baik bagi industri itu sendiri, masyarakat serta *stakeholder* olahraga.

Perkembangan industri olahraga di Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara lain. Masih banyak di negeri ini orang yang awam dengan industri olahraga, banyak dari mereka yang masih berfikir bahwa industri olahraga itu hanya sebatas pembuatan atau memproduksi alat-alat olahraga. Bahkan pikiran awam ini banyak juga dikalangan orang-orang yang bergelut dengan dunia olahraga. Pembuatan alat tersebut hanyalah sebagian kecil dari industri olahraga. Inilah salah satu hal yang membuat industri olahraga di Indonesia jalan di tempat. Opini masyarakat terhadap olahraga dan industri olahraga harus di tumbuh kembangkan. Masyarakat harus dilibatkan dan diyakinkan bahwa olahraga selain mempunyai nilai untuk kebugaran dan prestasi juga bernilai ekonomi. Olahraga harus dapat dibuktikan menjadi peluang yang sangat besar dalam menghasilkan devisa. Jika hal ini terwujud, maka biaya besar yang dibutuhkan untuk pembinaan prestasi dengan sendirinya dapat terpenuhi dari industri olahraga ini. Selain itu, jika masyarakat bergairah dalam melakukan aktivitas olahraga, maka dengan sendirinya anggaran pemerintah untuk kesehatan dapat lebih dihemat. Sebab dengan berolahraga derajat kesehatan masyarakat akan semakin tinggi dan angka hidup akan semakin panjang dan diyakini masyarakat akan lebih produktif. Untuk itu peran pemerintah dianggap sangat strategis dan sangat penting sekali.

2.1.4 Sejarah Dampo Awang

Sebuah legenda yang diceritakan dari mulut ke mulut menuturkan kisah antara Dampo Awang dan Sunan Bonang. Dampo Awang adalah seorang musafir dari negeri

China. Saat menjelajahi lautan, ia singgah di pesisir Pulau Jawa. Dampo Awang kemudian mendengar tentang kesaktian Sunan Bonang. Ia pun bertekad untuk menjajal kemampuan Sunan Bonang.

Kapal pun di arahkan Dampo Awang ke Pantai Regol. Di sana Dampo Awang sempat berpapasan dengan rombongan yang sedang berjalan. Tak disangka, orang itu adalah Sunan Bonang yang sedang berjalan bersama para santri. Keesokan harinya, Dampo Awang mencari Sunan Bonang di padepokan. Dampo Awang berteriak-teriak memanggil Sunan Bonang yang tengah mengajar para santri. Awalnya, Sunan Bonang berusaha untuk sabar walau dipanggil-panggil dengan cara tak sopan.

Namun, Dampo Awang terus memanggil-manggil Sunan Bonang. Sunan Bonang pun menghampiri si musafir itu. Terkejutlah Sunan Bonang karena ternyata Dampo Awang adalah orang asing. Selayaknya orang asing, Dampo Awang harus diperlakukan sebagai tamu. Namun, Dampo Awang tetap bersikukuh ingin mengadu ilmu dengan Sunan Bonang. Akhirnya karena terus didesak, pertarungan pun terjadi antara Sunan Bonang dan Dampo Awang.

Sunan Bonang memenangkan pertarungan. Ia kemudian mengikat Dampo Awang di tiang kapal. Kapal armada Dampo Awang itu pun kemudian ditendang Sunan Bonang ke lautan. Kapal itu hancur berantakan. Konon jangkarnya terdampar di Rembang. Tepatnya di Pantai Kartini yang kini disebut Dampo Awang Beach.

Alkisah, saat kapal yang membawa Dampo Awang mulai tenggelam, Dampo Awang berteriak “kerem” yang artinya tenggelam. Sementara Sunan Bonang berteriak

“kemambang” yang artinya melayang diatas laut. Dari dua kata inilah muncul nama Rembang.

2.1.5 Studi Kelayakan Bisnis

Pengertian studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek yang digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan. (Lilis Sulastri, 2016:7). Ada beberapa aspek yang digunakan yaitu :

2.1.5.1 Aspek Produsen

Dalam aspek ini, perusahaan memiliki internal yang dapat dikaji, yaitu aspek operasional. Kajian aspek operasional dilakukan untuk mempelajari bagaimana proses produksi-operasional secara teknis dilaksanakan. Untuk bisnis industri manufaktur misalnya, perlu diriset kapasitas produksi, jenis teknologi yang dipakai, pemakaian peralatan dan mesin, lokasi pabrik dan tata letak pabrik yang paling menguntungkan. Lalu dari kesimpulan tersebut dapat dibuat rencana jumlah biaya pengadaan harta tetapnya. (Santi Nurjannah, 2013:22)

2.1.5.2 Aspek Industri

Setiap perusahaan dipastikan berada dalam satu struktur industri persaingan yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan industri lainnya, terkecuali kalau perusahaan tersebut memang melakukan monopoli sehingga hanya ada satu perusahaan dalam satu industri.

Sebagai titik awal setelah penemuan akan ide, maka kita wajib menentukan visi dan misi dari produk atau perusahaan kita ini, karena hal ini yang nantinya

membedakan usaha atau produk kita dengan kompetitor terdekat kita. Penentuan visi dan misi yang jelas dan tepat, menentukan posisi kompetisi kita di industri persaingan dan membedakan barang atau jasa yang kita tawarkan dengan pesaing terdekat. Bila didalam barang dan jasa kita terdapat sebuah jiwa visi dan misi kita, maka setiap produk atau jasa kita akan dengan mudah dikenali dan dibeli oleh konsumen.

Penentuan strategi usaha dan bisnis modal menjadi penting, karena hal ini akan menentukan semua aspek studi kelayakan usaha selanjutnya, jika salah penentuan maka kita akan terjebak dalam analisa yang keliru juga.

2.1.5.3 Aspek Manajemen

Menurut Stoner yang dikutip dalam (T. Hani, 2008:2) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2.1.5.3.1 Fungsi Manajemen

Untuk mencapai tujuan secara elektif, maka organisasi memerlukan adanya proses manajemen yaitu: 1) *Planning* (Perencanaan), 2) *Organizing* (Pengorganisasian), 3) *Leading* (Kepemimpinan) dan 4) *Controlling* (Pengendalian).

2.1.5.3.1.1 *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses untuk menentukan tujuan yang akan dicapai serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya. Melalui perencanaan, seorang manajer mengidentifikasi cara-cara untuk mencapainya. Kemudian dari tujuan tersebut dan dapat mengembangkan suatu rencana aktivitas suatu kerja

organisasi. Perencanaan dalam manajemen sangat penting karena inilah awalan dalam melakukan sesuatu.

Dalam merencanakan, ada tindakan yang mesti dilakukan menetapkan seperti apa tujuan dan target yang dicapai, merumuskan taktik dan strategi agar tujuan dan target dapat tercapai, menetapkan sumber daya atau peralatan apa yang diperlukan, dan menentukan indikator atau standard keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target.

2.1.5.3.1.2 *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses pemberian tugas, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Dengan pengorganisasian, manajer mewujudkan rencana menjadi tindakan nyata melalui penentuan tugas, penunjukan personel, dan melengkapi mereka dengan teknologi dan sumber daya yang lain.

2.1.5.3.1.3 *Leading* (Kepemimpinan)

Kepemimpinan adalah proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan supaya bekerja giat serta membimbing mereka melaksanakan rencana dalam mencapai tujuan. Dengan kepemimpinan, manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan serta mempengaruhi para karyawan supaya melakukan yang terbaik untuk kepentingan organisasi. Proses implementasi program supaya bisa dalam organisasi serta dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan sangat penuh kesadaran dan produktivitas yang sangat tinggi. Adapun fungsi pengarahan dan implementasi yaitu mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian sebuah motivasi untuk tenaga

kerja supaya mau tetap bekerja dengan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan, memberikan tugas dan penjelasan yang teratur mengenai pekerjaan, dan menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan.

2.1.5.3.1.4 Controlling (Pengawasan)

Pengendalian adalah proses pengukuran kinerja, membandingkan antara hasil sesungguhnya dengan rencana serta mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan. Melalui pengendalian, manajer melakukan kontak secara aktif dengan apa yang dilakukan oleh karyawan, mendapatkan serta menginterpretasikan laporan tentang kinerja serta menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan tindakan yang bersifat membangun serta perubahan (Schermerhorn, 1996) dalam Andri (2014).

2.1.5.3.2 Unsur-unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana (tools). Tools merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Tools tersebut dikenal dengan nama 4M, yaitu *men* (manusia), *money* (uang), *materials* (material), dan *method* (metode).

2.1.5.3.2.1 Man (Manusia)

Manusia memiliki beberapa peran dalam organisasi, Salah satu contohnya adalah menjadi anggota organisasi. Sebagai anggota, manusia diposisikan ke dalam dua jabatan, yaitu pemimpin dan bawahan. Dengan adanya manusia, jabatan dalam organisasi dapat diisi, dan pekerjaan organisasi dapat dilaksanakan.

2.1.5.3.2.2 Money (Uang)

Uang adalah harta yang dapat digunakan sebagai modal mendanai berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang memerlukan pendanaan, misalnya, adalah kegiatan pembelian aset, pembayaran tenaga kerja, pembayaran untuk pembelian bahan baku proses, dan pembelian berbagai peralatan. Begitu pentingnya yang bagi organisasi sehingga ketika merencanakan proyek besar serta menilai kinerja keuangan, organisasi akan menggunakan tenaga konsultan keuangan dari luar organisasi.

2.1.5.3.2.3 Materials (Material)

Material atau adalah bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai *input* proses. Materi terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

2.1.5.3.2.4 Method (Metode)

Metode adalah cara yang dapat diterapkan untuk mengelola sumber-sumber daya yang digunakan, serta untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Tanpa menggunakan metode, sumber daya tidak dapat dialokasikan secara efisien sehingga organisasi akan kesulitan untuk mencapai tujuannya.

2.1.5.4 Aspek Pasar

Dalam sebuah studi kelayakan bisnis aspek pasar dan pemasaran merupakan salah satu aspek yang paling penting, karena aspek pasar dan pemasaran menentukan hidup atau tidaknya sebuah perusahaan di dalam industri. Menurut

Thamrin dan Tantri (2012) pemasaran adalah suatu sistem total dan kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan jasa baik kepada konsumen saat ini maupun konsumen potensial. (Santi Nurjanah, 2013:22).

Dalam aspek ini, memaparkan secara khusus mengenai pertumbuhan pengunjung/konsumen dan strategi pemasaran.

2.1.5.4.1 Pengunjung/Konsumen

Berbagai cara dapat dilakukan perusahaan untuk membentuk harapan pelanggan. Pertama, melalui promosi yang tidak mengecewakan konsumennya agar terjadi komunikasi yang terkendali antara perusahaan dengan konsumen/pengunjung. Kedua, melalui sikap yang baik dari para petugas penjualan dan ketiga melalui kerja penjualan yang lebih professional.

Mempertahankan hubungan antara perusahaan dengan pelanggannya perlu terus dibina. Untuk mempertahankan pelanggan agar tetap pada posisi yang aman, perusahaan perlu memberikan kepuasan yang tinggi. Dengan cara ini maka akan sulit bagi pesaing untuk masuk walaupun dengan harga yang lebih murah atau rangsangan lain. (Husein Umar, 2009:76)

2.1.5.4.2 Pemasaran

Menurut Thomas dan Norman (2002) dalam Dewi Purnamasari dan Bambang Hendrawan (2013:84), strategi pemasaran adalah penggabungan oleh wirausahawan terhadap penelitian pasar yang bermakna dengan suatu rencana untuk mengembangkan daya saing dalam pasar sasaran tertentu untuk menciptakan bauran pemasaran yang bersaing.

2.1.5.5 Aspek Perusahaan

2.1.5.5.1 Internal

Dalam hal ini perusahaan memiliki aspek internal yaitu Sumber Daya Manusia (SDM). Prinsip dari SDM ini adalah sebagai partner pengusaha, maka pola manajemen SDM mulai dari perencanaan kebutuhan SDM sampai dengan pemutusan hubungan kerja hendaknya menuju pada sesuatu yang berdampak positif pula pada aspek sosial. Selain itu, perilaku SDM dalam organisasi perlu pula dicermati agar usaha menjadi langgeng.

2.1.5.5.2 Eksternal

Faktor eksternal yang ada pada aspek perusahaan yaitu sikap dan perilaku konsumen. Perilaku konsumen yang tidak dapat secara langsung dikendalikan oleh perusahaan perlu dicari informasinya semaksimal mungkin. Banyak pengertian perilaku konsumen yang dikemukakan para ahli, salah satunya yang didefinisikan oleh Engel dan kawan-kawan (1994) yang mengatakan bahwa perilaku konsumen didefinisikan sebagai suatu tindakan yang langsung dalam mendapatkan, mengkonsumsi serta menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan penyusuli tindakan tersebut.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa perilaku konsumen tadi terbagi dua bagian, yang pertama adalah perilaku yang tampak, variablel-variabel yang termasuk ke dalamnya adalah jumlah pembelian, waktu, karena siapa, dengan siapa, dan bagaimana konsumen melakukan pembelian. Yang kedua adalah perilaku yang tidak tampak, variable-variabelnya antara lain adalah persegi, ingatan terhadap informasi dan perasaan kepemilikan oleh konsumen. (Husein Umar, 2002:59)

2.1.5.6 Kemitraan/Relasi

Kemitraan dapat dimaknai sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, rekan. Sementara kemitraan artinya perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. Hafsah menjelaskan pengertian kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Karena merupakan strategi bisnis maka keberhasilan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Hal demikian sesuai dengan pendapat Ian Linton yang mengatakan bahwa Kemitraan adalah sebuah cara melakukan bisnis dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama. (Husein Umar, 2002:4)

2.1.6 Manajemen Olahraga

2.1.6.1 Pengertian Manajemen Olahraga

Manajemen olahraga merupakan salah satu cabang dari ilmu manajemen umum. Menurut Bonnie L. Parkhouse (2001:3) dalam Andri Setiawan (2015:27) mengemukakan bahwa : “*sports management as any combination of skills related to planning, organizing, directing, controlling, budgeting, leading and evaluating with in the contact of an organizing or department whose primary product or sevice is related*

to sport and or physical activity". Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga.

2.1.7 Manajemen Produksi

Kebutuhan hidup manusia sebagian besar dipenuhi dengan barang-barang yang diproduksi, dari kebutuhan terkecil hingga kebutuhan yang paling besar. Barang-barang itu diproduksi oleh berbagai badan usaha. Banyak barang yang sejenis sehingga orang harus melakukan pilihan pada saat orang akan membelinya. Orang akan selalu memilih barang yang bermutu tinggi, yang harganya lebih murah, yang mempunyai kefaedahan lebih banyak dan tidak ketinggalan jaman. Oleh karena itu produsen harus bersaing agar barang-barangnya terpilih jika perusahaannya ingin tetap maju.

2.1.7.1 Produksi

Badan usaha merupakan rumah tangga usaha, sedangkan perusahaan merupakan alat atau tempat melaksanakan kegiatan produksi.

Produksi dalam arti ekonomi mempunyai pengertian semua kegiatan yang meningkatkan nilai kegunaan atau faedah (*utility*) suatu benda. Ini dapat berupa kegiatan yang meningkatkan kegunaan dengan mengubah bentuk atau menghasilkan barang baru (*utility to from*) (Sriyadi, 2001:6)

Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Faktor produksi dapat dibedakan dalam empat

golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian kewirausahaan. Didalam teori ekonomi hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, didalam menggambarkan hubungan diantara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan diantara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai (Sadono dan Sukirno, 2005:193).

Untuk mengetahui seluk beluk kegiatan perusahaan dalam memproduksi dan menawarkan barangnya diperlukan analisis atas aspek kegiatan memproduksinya. Pertama-tama harus dianalisis sampai dimana faktor-faktor produksi akan digunakan untuk menghasilkan barang yang akan diproduksinya. Perlu pula dilihat biaya produksi untuk menghasilkan barang-barang tersebut, dan pada akhirnya perlu dianalisis bagaimana seorang pengusaha membandingkan hasil penjualan produksinya dengan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menentukan tingkat produksi yang memberikan keuntungan maksimum bagi perusahaan (Sadono Sukirno, 2005: 189).

2.1.7.2 Perencanaan Produksi

Banyak hal penting untuk dilakukan dalam hal berkaitan dengan sistem perencanaan produksi dan pelaksanaan operasinya. Perencanaan produksi dimulai dari perkiraan/ramalan jumlah yang harus diproduksi (Sriyadi, 2001:140). Perencanaan produksi meliputi berbagai aspek yang harus dikoordinasikan, yang menyangkut 5M (*man, material, money, machines, and method/manajemen*) sebagai berikut:

- 1) Mulai dari ramalan kemampuan penjualan kemudian ditetapkan jumlah yang harus diproduksi
- 2) Menetapkan cara bagaimana jumlah yang harus diproduksi itu direalisasikan
- 3) Menetapkan prosedur yang bagaimana pengawasan produksi harus dilakukan
- 4) Menetapkan dengan alat yang mana produksi harus dilakukan
- 5) Menetapkan pembelian material yang diperlukan
- 6) Menetapkan standart untuk pengawasan termasuk pengawasan mutu

Sedangkan tujuan dari perencanaan produksi adalah:

- 1) Menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh
- 2) Merekam permintaan pasar tertentu
- 3) Mengoperasikan pasar pada tingkat efisiensi, sebagaimana yang telah ditetapkan terlebih dahulu
- 4) Memanfaatkan fasilitas perusahaan yang ada
- 5) Menciptakan pekerjaan

Empat macam proses *manufacturing* yaitu: *synthetic*, *analitic*, *conditioning*, dan *ekstractive*. *Process synthetic* adalah proses yang merakit komponen-komponen atau bagian-bagian menjadi barang jadi. *Proces conditioning* adalah proses mengubah bahan mentah menjadi hasil selesai. *Proces ekstractive* adalah proses yang berupa pengambilan apa yang ada di bumi, air dan udara (Sriyadi, 2001:142).

2.1.7.3 Fasilitas-fasilitas Fisik

Fasilitas-fasilitas fisik meliputi lokasi perusahaan, bangunan, perusahaan, fasilitas untuk gedung perusahaan dan kantor serta alat produksi (*equipment*). Pemilihan lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat menentukan

tercapainya tujuan badan usaha. Memilih alat-alat produksi yang tepat akan dipergunakan adalah sebuah langkah daripada perencanaan produksi. Dalam memilih alat-alat produksi, hal yang pertama harus diperhatikan adalah tingkat fleksibilitasnya saat melakukan penyesuaian saat dibutuhkan.

Alat-alat produksi yang berupa mesin digolongkan menjadi dua, yaitu mesin-mesin serba guna dan mesin khusus (untuk satu macam penggunaan). Mesin serba guna memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dan terdiri dari satu blok besar yang mempunyai banyak alat untuk berbagai penggunaan. Sebaliknya, alat khusus sengaja dirancang untuk mengerjakan satu macam pekerjaan. Alat semacam ini mempunyai keuntungan kemampuan bekerjasama secara lebih cepat dibanding dengan alat serba guna.

Kapasitas produksi, adalah kemampuan maksimum suatu perusahaan menghasilkan barang dalam suatu periode tertentu (satu hari, satu bulan, satu tahun) (Sriyadi, 2001:159).

2.1.7.4 Pengawasan Kualitas

Pengawasan kualitas merupakan syarat mutlak dalam suatu industri demi suksesnya pencapaian tujuan badan usaha. Terlebih lagi pada jaman sekarang, karena banyak barang yang bersaing. Kualitas atau mutu yang baik dari suatu barang tergantung pada rancang bangun barang tersebut, bahan baku, pemeliharaan alat produksi yang dipakai untuk mengerjakannya, dan tenaga kerja yang melaksanakannya.

Pengawasan kualitas lebih baik dengan mengutamakan pada jaminan mutu dalam sebuah industri. Ini berarti mutu yang benar-benar dapat dipercaya oleh

konsumen. Mutu yang dapat dipercaya tidak dapat diwujudkan dengan hanya melakukan pengamatan hasil jadi ataupun hasil akhirnya, melainkan harus dirancang dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pengawasan produksi dalam sebuah industri harus dilakukan lebih daripada hanya berupa pengamatan bahwa barang telah dibuat sesuai dengan spesifikasinya.

Pengawasan produksi yang baik dapat dicapai dengan menggunakan empat prinsip sebagai berikut:

- 1) Adanya standard dan spesifikasi yang menentukan mutu yang harus diwujudkan, yang dapat diukur dan dievaluasi.
- 2) Pengamatan bahan baku, onderdil, dan hasil produksi untuk dibandingkan dengan standard yang telah ditetapkan, guna memisahkan antara yang baik dan yang tidak memenuhi standard.
- 3) Penggunaan data statistik untuk menganalisis apakah barang-barang yang dihasilkan betul-betul dibawah pengawasan atau tidak.
- 4) Memeriksa atau mengukur ukuran alat-alat serta mengamati penggunaan alat-alat dan membandingkan antara kualitas menurut kenyataan yang dihasilkan dengan standart yang telah ditetapkan.

2.1.8 Pengertian Pariwisata

Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari migas dan pajak. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna

menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga/penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia, hal inilah ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. (Deddy Prasetya, 2014:413)

Menurut A.J Burkart dan S. Medik (1987) dalam Erik Setiawan, Adi Sasmito dan Maria Sudarwani (2014:2) pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu.

Menurut Salah Wahab dalam Oka A. Yoeti (1994:116) pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, di mana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Dari beberapa pengertian pariwisata menurut pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya dengan dorongan kepergian: kepentingan politik, ekonomi, sosial, kebudayaan, agama, kesehatan, maupun hal lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

2.1.8.1 Jenis dan Macam Pariwisata

2.1.8.1.1 Pariwisata Untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, untuk mengurangi ketegangan syarafnya, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan, dan sebagainya.

2.1.8.1.2 Pariwisata Untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis Pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

2.1.7.1.3 Pariwisata Untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset. Untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain, dan sebagainya.

2.1.8.1.4 Pariwisata Untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*)

Dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.

2.1.8.1.5 Pariwisata Untuk Olahraga (*Sport Tourism*)

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik hanya untuk menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktekkannya sendiri. Pariwisata ini dapat dibagi lagi menjadi dua kategori:

- 1) *Big sports events*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti Olympiade Games, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian bagi penonton atau penggemarnya.
- 2) *Sporting tourism of the practitioners*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain.

2.1.8.1.6 Pariwisata Untuk Konvensi (*Convention Tourism*)

Banyak negara yang tertarik dan menganggap jenis pariwisata ini dengan banyaknya hotel atau bangunan-bangunan yang khusus di lengkapi untuk menunjang convention tourism.

2.1.9 Kepuasan Pengunjung

Kata kepuasan atau “satisfaction” berasal dari bahasa latin “satis” yang berarti cukup baik dan memadai, dan “facto” yang berarti melakukan atau membuat, jika disederhanakan berarti “upaya pemenuhan sesuatu”. Menurut Khaerul Umam kepuasan yaitu tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk atau jasa yang ia rasakan (2012:196), oleh karena itu pelanggan tidak akan puas apabila pelanggan mempunyai persepsi bahwa harapannya belum terpenuhi atau dirasakan. Pelanggan akan merasa puas jika persepsinya sama atau lebih dari yang diharapkan. Bagi perusahaan yang sangat berpusat pada pelanggan, kepuasan merupakan tujuan dan sasaran yang berpusat pada pelanggan, kepuasan merupakan tujuan dan sasaran pemasaran. Sumarwan dalam Kuston dalam Khaerul Umam (2012:19) berpendapat bahwa, kepuasan akan mendorong konsumen membeli dan mengkonsumsi ulang produk tersebut. Sebaliknya perasaan yang tidak puas akan

menyebabkan konsumen kecewa dan menghentikan pembelian kembali dan konsumsi produk tersebut.

Perusahaan harus mengetahui (mengidentifikasi) kebutuhan dan keinginan konsumennya agar dapat memuaskan pelanggan. Menjadi penting bagi pengelola untuk memuaskan pelanggan karena pada dasarnya konsumen berasal dari dua kelompok pelanggan yaitu pelanggan baru dan pelanggan lama. Bagi pengelola lebih mahal untuk menarik pelanggan baru daripada mempertahankan pelanggan lama. Tingkat kepuasan pelanggan / pengunjung sangat bergantung pada mutu suatu produk (barang dan jasa). Pengukuran tingkat kepuasan erat hubungannya dengan mutu produk (barang dan jasa. Menurut Supranto (2006:3) pengukuran aspek mutu bermanfaat bagi pemimpin bisnis yaitu:

- 1) Mengetahui dengan baik bagaimana jalannya atau bekerjanya proses bisnis.
- 2) Mengetahui dimana harus melakukan perubahan dalam upaya melakukan perbaikan secara terus-menerus untuk memuaskan pelanggan, terutama untuk hal-hal yang dianggap penting oleh para pelanggan.
- 3) Menentukan apakah perubahan yang dilakukan mengarah ke perbaikan.

Lima dimensi mutu pelayanan adalah: dapat diraba (*tangibles*), keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*). Metode pengukuran kepuasan pelanggan Kotler, dalam Supranto (2006:3) mengidentifikasi empat metode untuk mengukur kepuasan pelanggan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sistem Keluhan dan Saran

Perubahan memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk menyampaikan saran, pendapat, dan keluhan melalui berbagai media yang efektif. Metode ini bersifat pasif karena tidak menggambarkan secara lengkap mengenai kepuasan pelanggan, dikarenakan tidak semua pelanggan yang tidak puas akan menyampaikan keluhannya. Upaya mendapatkan saran yang bagus dari pelanggan juga sulit diwujudkan oleh metode ini.

2) *Ghost Shopping*

Salah satu cara memperoleh gambaran kepuasan pelanggan adalah dengan merekrut pekerja untuk berperan sebagai pelanggan kemudian melaporkan temuan-temuannya mengenai kekuatan dan kelemahan produk perusahaan dan pesaing berdasarkan pengalaman mereka.

3) *Lost Customer Analysis*

Perusahaan seharusnya menghubungi pelanggan yang telah berpindah ke pesaing agar dapat memahami mengapa hal itu terjadi sebagai *feed back* dalam kebijakan perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya. Pemantauan ini sangatlah penting karena peningkatan *customer lost rate* menunjukkan kegagalan perusahaan dalam memuaskan pelanggannya.

4) Survei Kepuasan Pelanggan

Umumnya banyak penelitian mengenai kepuasan dilakukan dengan penelitian survey baik survey melalui pos, telepon, angket, maupun wawancara pribadi. Melalui survey pers akan memperoleh tanggapan dan umpan balik secara langsung dari pelanggan dan juga memberikan tanda positif bahwa pers menaruh perhatian terhadap para pelanggannya.

2.1.10 Rekreasi

Rekreasi dari bahasa latin, *re-creare*, yang secara harfiah berarti 'membuat ulang' adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Hal ini adalah sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang disamping bekerja. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, bermain, dan hobi. Kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan. Rekreasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang secara sengaja sebagai kesenangan atau untuk kepuasan, umumnya dalam waktu senggang. Rekreasi memiliki banyak bentuk aktivitas di manapun tergantung pada pilihan individual. Beberapa rekreasi bersifat pasif seperti menonton televisi atau aktif seperti olahraga. Rekreasi dapat disimpulkan sebagai suatu bidang kegiatan yang dilakukan cara sukarela untuk mengisi waktu luang dengan tidak mengganggu norma-norma kehidupan sosial dan bahkan memberikan kepuasan bagi si pelakunya, sehingga akan terwujud perkembangan baik fisik, mental, emosional maupun sosial yang lebih baik.

Olahraga rekreasi merupakan aktivitas yang dinamis lebih baik daripada aktivitas statis bagi manusia yang aktivitasnya rendah. Dengan olahraga rekreasi fungsi biologis akan meningkat menjadi baik sekaligus kesehatan, kesegaran, jasmani, terciptanya kembali daya rekreasi yang lebih bergairah dalam menghadapi tugas yang akan datang dan menurut UU RI No. 12 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.

Kamus Webster mendefinisikan rekreasi sebagai “sarana untuk menyegarkan kembali atau hiburan” (*a mean of refreshment or diversion*). Rekreasi dapat dinikmati, menyenangkan dan bisa pula tanpa membutuhkan biaya. Rekreasi memulihkan kondisi tubuh dan pikiran serta mengembalikan kesegaran.

Prinsip-prinsip rekreasi di bawah ini, sudah merupakan prinsip bersama antara beberapa ahli rekreasi yang dapat digunakan sebagai pedoman, patokan atau petunjuk bagi pimpinan organisasi rekreasi dalam menyusun programnya (Meyer, 1964 : Butler, 1976 : Weiskopf : 1985) dalam (<http://frando-barreto.blogspot.com/2012/01/makalah-olahraga-rekreasi.html> 03/04/2019)

- 1) Rekreasi yang sehat menjadi kebutuhan dasar dan merupakan esensi kesejahteraan hidup semua umat manusia (semua lapisan, golongan, ras, usia, dan jenis kelamin). Rekreasi dengan isi kegiatannya yang bersifat rekreatif, bermuara pada pencapaian kesejahteraan manusia. Prinsip ini menggaris bawahi semacam keharusan, bahwa kegiatan rekreasi dan pelaksanaannya harus selaras dengan upaya menyehatkan. Ini berarti, kegiatan bersenang-senang yang dapat membahayakan kesehatan fisik dan mental sungguh harus dihindari. Berkaitan dengan karakteristiknya, maka pelaksanaan rekreasi yang sehat harus dapat menjamin keselamatan individu.
- 2) Setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh kepuasan serta memperkaya penggunaan waktu luang. Prinsip ini menggaris bawahi semacam keharusan, yakni rekreasi dan pelaksanaannya tidak membedakan seseorang dengan lainnya. Karena itu, seperti halnya kesempatan berolahraga, atau mengikuti pendidikan jasmani, setiap orang berhak untuk memperoleh

layanan dan mendapatkan kesempatan yang sama. Tentu saja, asas individualitas yang berkaitan dengan kebutuhan atau kompensasi, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan, sehingga pelakunya dapat mendapatkan hasil yang memuaskan.

- 3) Rekreasi yang sehat dapat tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang demokratis (bebas memilih, melakukan, mengemukakan pendapat dan lain sebagainya). Asas demokrasi juga merupakan landasan pelaksanaan rekreasi. Maksudnya, setiap individu selain memiliki hak dan kesempatan yang sama, juga memiliki keleluasaan untuk memilih apa yang dikehendaknya untuk dilaksanakan sebagai isi kegoatan rekreasinya. Tentu saja, prinsip ini tidak melupakan factor tanggung jawab seseorang dalam hidup bermasyarakat. Dalam kebebasan memilih itu, terkadang ketertarikan akan norma dan system nilai di lingkungan masyarakat yang bersangkutan.
- 4) Rekreasi yang sifatnya hiburan hendaknya memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk tumbuh dan berkembang pada aspek-aspek yang kognitif, afektif, psikomotor dan fisik. Pelaksanaan rekreasi yang terkait dengan isi kegiatannya, dengan sifat-sifatnya yang membandingkan suasana, menyenangkan, selalu patuh pada asas manfaat bagi pengembangan, bukan saja pada aspek fisik yang menyangkut ketrampilan atau efisiensi fungsi organ tubuh, seperti tercermin dalam kebugaran jasmani yang meningkat. Namun juga untuk membina sifat-sifat psikologis yang terangkum dalam domain afektif, misalnya sikap positif terhadap gaya hidup aktif, toleransi terhadap orang lain, keiseiakawanan, semangat juang dan lain-lain. Selain itu factor peningkatan

pengetahuan dan penalaran juga menjadi kepedulian, dalam kaitannya dengan tujuan untuk mencerdaskan seseorang dalam arti yang lebih luas.

- 5) Rekreasi yang sehat pada hakikatnya, bukan hanya merupakan tanggung jawab perorangan, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat, badan lembaga-lembaga (formal atau non-formal), serta pemerintah pada semua tingkat. Prinsip ini menekankan pentingnya tanggung jawab bersama, dalam upaya menjamin kelanggengan dan kesinambungan pelaksanaan rekreasi. Maksudnya, rekreasi itu tidak akan subur kemajuannya bila tidak didukung oleh lingkungan sosial, seperti keluarga dan lebih luas lagi pada tingkatan berikutnya, yaitu lingkungan masyarakat bahkan pemerintah. Hal ini tercermin dalam upaya penyediaan infrastruktur dan kelengkapan pendukung bagi kepentingan umum, misalnya penyediaan taman-taman untuk rekreasi, fasilitas transportasi, dan dukungan bagi keselamatan dan keamanan. Kesemuanya itu, tidak mungkin dipikul oleh orang-perorangan, tetapi hanya dapat diwujudkan melalui dukungan pemerintah atau mungkin juga dukungan pihak swasta.
- 6) Dengan bantuan para dermawan, rekreasi yang sehat dapat berkembang dengan baik dalam masyarakat. Rekreasi memerlukan fasilitas bahkan biaya yang bersifat langsung dikeluarkan untuk pelaksanaannya. Di Negara maju, para dermawan begitu ringan tangan untuk kepentingan rekreasi. Penyediaan fasilitas yang tidak terjangkau, sangat mungkin teratasi oleh para dermawan. Karena itu, prinsip keenam ini menekankan betapa pentingnya penggalan potensi di

lingkungan sekitar, berupa dukungan pihak-pihak yang mampu dan berlebihan kekayaannya.

- 7) Kesempatan untuk melakukan kegiatan rekreasi hendaknya dapat diperoleh sepanjang tahun (baik program yang dikelola oleh swasta maupun pemerintah). Asas manfaat yang diperoleh sepanjang hayat, merupakan landasan penting yang perlu diperhatikan. Maksudnya, kegiatan rekreasi itu sebaiknya dapat dilakukan sepanjang hayat seseorang. Untuk Indonesia yang tidak mengenal pergantian musim yang menjadi hambatan, maka pelaksanaan rekreasi di sepanjang tahun, sungguh mungkin untuk dilakukan.
- 8) Apabila kesempatan rekreasi memang disediakan untuk masyarakat, program rekreasi harus memperhatikan factor-faktor sebagai berikut: (a) kebutuhan, minat serta kompetensi para pesertanya, (b) jenis masyarakatnya, lokasi, kondisi ekonomi, dan lain-lain, (c) kerjasama antar badan-badan atau organisasi atau lembaga di dalam masyarakat (pemerintah dan swasta), (d) pengguna sumber-sumber yang ada, (e) kualitas pimpinan rekreasi, khususnya dalam hal, menyusun program sesuai dengan jumlah peserta, lokasi, fungsi alat-alat, serta ruangan yang ada, (f) perencanaan hendaknya berkelanjutan, (g) rencana pengembangan program rekreasi hendaknya mengutamakan masalah alat, ruang atau tempat serta kegiatan rekreasi dalam masyarakat.
- 9) Kesempatan berekreasi yang memadai hendaknya dapat diciptakan dalam keluarga, sekolah atau tempat-tempat ibadah. Hendaknya ikut membantu mendidik menggunakan waktu luang secara sehat.

- 10) Mutu bagi seorang pemimpin rekreasi lebih-lebih sifatnya sukarela harus berkualitas tinggi terutama dalam hal intelektualnya, penampilannya, tanggung jawab dan sebagainya. Selain perlu untuk menjamin tercapainya tujuan kepemimpinan yang baik, juga menjamin keterlaksanaan kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 11) Uluran tangan dari pemerintah baik pusat maupun daerah baik dalam bentuk material maupun moral, sangat diperlukan dalam usaha mengembangkan program rekreasi dalam masyarakat sesuai dengan perkembangan minat dan kebutuhan masyarakat. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan otonomi daerah, betapa pentingnya peranan pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas bagi masyarakat agar dapat menikmati kegiatan yang bersifat rekreatif. Dalih rekreasi merupakan hak semua orang, hak individu, dan bagian dari kebebasan untuk memilih, maka seolah-olah, seseorang memiliki otonomi yang mutlak dalam menentukan pilihannya, apa jenis kegiatan yang akan dilakukannya untuk dinyatakan sebagai kegiatan rekreasi. Rekreasi haruslah merupakan kegiatan yang sehat dan di dalamnya terkandung tanggung jawab sosial dan bahkan moral. Prinsip ini merupakan fondasi utama sebab kegiatan bersenang-senang dapat terjerumus ke dalam tindakan yang tidak diestui oleh masyarakat, atau bahkan bertentangan dengan nilai moral.

Menurut Krippendorf (1994), kegiatan rekreasi merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Kegiatan tersebut ada yang diawali dengan mengadakan perjalanan ke suatu tempat. Secara psikologi banyak orang di lapangan yang merasa jenuh dengan adanya beberapa kesibukan dan masalah, sehingga

mereka membutuhkan istirahat dari bekerja, tidur dengan nyaman, bersantai sehabis latihan, keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan, mempunyai teman bekerja yang baik, kebutuhan untuk hidup bebas, dan merasa aman dari resiko buruk. Melihat beberapa pernyataan di atas, maka rekreasi dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan sebagai pengisi waktu luang untuk satu atau beberapa tujuan, diantaranya untuk kesenangan, kepuasan, penyegaran sikap dan mental yang dapat memulihkan kekuatan fisik maupun mental.

Sejak tahun 1940-an, rekreasi telah menjadi unsur penting dalam kehidupan modern. Pendapatan, kondisi pekerjaan dan perkembangan transportasi yang semakin baik telah memberi orang banyak uang, waktu dan pergerakan yang lebih tinggi untuk melakukan rekreasi. Pada saat ini, rekreasi telah menjadi industry besar. Rekreasi umumnya berdampak pada rasa senang tingkat kesehatan fisik dan mental manusia. Rumah sakit pun sering mengadakan aktivitas rekreasi untuk terapi pasien.

2.1.11 Beach (Pantai)

Pantai merupakan daerah yang dimulai dari daerah pesisir hingga jauh ke daratan. Tidak ada batas yang pasti atau jelas mengenai luas wilayah pesisir namun jelas daerah pesisir merupakan bagian dari wilayah pesisir.

Definisi pantai merupakan bagian dari tanah yang berdekatan dengan laut, yang masih dipengaruhi oleh proses abrasi (erosi air laut), sedimentasi, dan pasang surut air laut. Menurut bentuk pantainya bisa dibagi menjadi dua macam, yaitu landai pantai dan pantai curam. Jika kita pergi ke pantai dimana kita bisa langsung menuju

air laut dan bisa berenang, bermain pasir dan bisa bermain dengan ombak di pinggir pantai kemudian disebut pantai landai. Pengertian pantai landai tersebut berada di daerah dataran rendah sehingga masih mempengaruhi proses abrasi, sedimentasi, dan pasang surut air laut. Sebaliknya, jika kita pergi ke pantai, dimana kita tidak bisa langsung menuju ke air, tidak bisa bermain pasir dan ombak di pinggir, tidak bisa berenang, tapi hanya bisa melihat dari kejauhan di atas bukit atau gunung maka pantai itu disebut pantai curam. Pantai curam tidak terpengaruh oleh endapan dan pasang surut air laut, namun sangat terkena abrasi.

Sedangkan, pengertian pantai adalah daratan yang berada di tepi laut yang membanjir saat air pasang dan mengering saat surut. Daerah pesisir lebih besar dari pada daerah pesisir. Daerah pesisir yang luas bisa mencapai antara 50-100 m. Di dataran pantai ada proses rembedan air laut, pasang surut laut, dan angin laut, sedangkan di perairan masih dipengaruhi oleh sifat tanah seperti sedimentasi dan aliran air tawar. Pesisir merupakan daerah yang rawan terhadap proses abrasi dan kerusakan akibat aktivitas-aktivitas manusia. Oleh karena itu, kita wajib melindungi. (<https://satujam.com/pengertian-pantai> 24/02/2019)

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah bagan atau alur kerja dalam memecahkan permasalahan penelitian. Kerangka berpikir berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah dan jelas.

Kerangka berpikir merupakan serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka,

dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait.

Kerangka berpikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diangkat, atau bisa diartikan sebagai mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis atau kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah. Untuk membuktikan kecermatan penelitian, dasar dari teori tersebut perlu diperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Kerangka berpikir itu penting untuk membantu dan mendorong peneliti memusatkan usaha penelitannya untuk memahami hubungan antar variable tertentu yang telah dipilihnya, mempermudah peneliti memahami dan menyadari kelemahan/keunggulan dari penelitian yang dilakukannya dibandingkan penelitian terdahulu.

Proses berpikir peneliti sesuai dengan penelitian yang mana terdapat fakta-fakta penelitian yang menunjukkan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi. Terdapat faktor dari luar dan dalam yang mana faktor dari luar yaitu pengunjung dan faktor dari dala. Selain itu juga terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi sebuah pengelolaan secara global yang ada di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang Tahun 2019.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari pembahasan tersebut maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini berada dibawah naungan PT. MANTINGAN KARYA ADITYA (MKA). Selain itu, berdasarkan analisa beberapa aspek dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Aspek produsen, secara keseluruhan sudah baik dengan adanya lokasi yang strategis dekat dengan jalan raya dapat memberi keuntungan bagi perusahaan dan sistem pelayanan yang menggunakan “*Sapta Pesona*”.
- 2) Aspek Pasar, secara keseluruhan sudah sesuai dibuktikan dengan strategi pemasaran yang menggunakan beberapa teknik.
- 3) Unsur manajemen, secara keseluruhan kurang baik karena karyawan yang dipilih tidak profesional dalam bekerja.
- 4) Aspek perusahaan, secara keseluruhan kurang baik karena manajer tidak melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap karyawannya.
- 5) Relasi, kemitraan yang terjalin sudah berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang bekerjasama dengan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini. Selain itu, pengunjung diprediksi akan meningkat setiap tahunnya mengingat adanya event olahraga yang diadakan dan event yang bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Rembang.

5.2. Saran

- 1) Aspek produsen, meningkatkan pelayanan kepada pengunjung.
- 2) Unsur manajemen, perekrutan karyawan lebih selektif lagi agar professional dalam bekerja, wahana dan fasilitas diperbaiki, dan membuang bau amis ikan yang berada disekitar tempat wisata.
- 3) Aspek pasar, lebih meningkatkan strategi pemasaran agar pertumbuhan pengunjung meningkat setiap harinya.
- 4) Aspek perusahaan, mengawasi dan mengevaluasi karyawan yang tidak profesional dalam bekerja serta menampung semua kritik dan saran dari pengunjung.
- 5) Kemitraan/relasi, menambah relasi dengan perusahaan lain, mengadakan event olahraga lebih banyak dan targetnya lebih diperluas lagi sampai ke kancah nasional bahkan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Setiawan. 2015. "Industri Olahraga Rekreasi Arung Jeram di Kabupaten Banjarnegara". *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Arif Hidayat dan Nanang Indardi. "Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball di Kabupaten Semarang". *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. 2015:50.
- Bambang Priyono. "Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga". *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. 2012:114.
- Deddy Prasetya Maha Rani. "Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)". *Jurnal Politik Muda*. 2014:413.
- Desy Anggar Aditia. "Survei Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Di SMA Negeri Se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2014/2015". *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. 2015:2251.
- Dewi Purnamasari dan Bambang Hendrawan. "Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam". *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 2013:84.
- Erik Setiawan, Adis Sasmito, dan Maria Suwardani. "Kawasan Wisata Telaga Sarangan Dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Vernacular". *Kawasan Wisata Telaga Sarangan*. 2014:2.
- Husein Umar, 2002. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terikini: Kajian para pakar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- <http://frando-barreto.blogspot.com/2012/01/makalah-olahraga-rekreasi.html> (accesed 03/04/2019)
- <http://perencanaankota.blogspot.com/2014/04/tinjauan-teori-tentang-pariwisata.html?m=1> (accesed 03/02/2019)
- <https://satujam.com/pengertian-pantai> (accesed 24/02/2019)
- J. Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- J. Supranto. 2006. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan: Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- K. Wardiyatmoko. 2006. *Geografi Untuk SMA kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Khaerul Umam. 2012. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Krippendorf, Klaus. 1994. *Analisis Isi Pengantar dan Metodolog*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lilis Sulastri. "Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha". *La Goods Publishing*. 2016:7.
- Rusli Lutan. 2002. *Pemasaran Olahraga*. Jakarta: PLPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Sadono dan Sukirno. 2005. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Santi Nurjannah. "Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis pada PT DAGANG JAYA JAKARTA". *Journal The Winners*. 2013:22.
- Saptoaji. "Survei Manajemen Industri Olahraga Arung Jeram Di Banyuwong Adventure Kabupaten Banjarnegara Tahun 2013". *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. 2013:607.
- Schermerhorn. 1996. *Instructor's Resource Guide: Management*. New York: John Wiley dan Sons.
- Sriyadi. 2001. *Pengantar Ilmu Ekonomi Perusahaan Modern*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- T. Hani Handoko. 2001. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-undang Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wiwid Sundari. "Analisis Pertumbuhan Industri Non Migas Terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2007-2012". *Jurnal Industri*. 2017:4.
- Yoeti Oka A. 1994. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.